

Peningkatan Literasi Finansial dan Bisnis untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Wisata Bali

Promoting Financial and Business Literacy to Increase SMEs in Tourism Village Community

¹Anies Lastiati, ¹Rizka Ramayanti

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi, Jakarta

Korespondensi: R. Ramayanti, rizka.ramayanti@universitas-trilogi.ac.id

Naskah Diterima: 18 Mei 2022. Disetujui: 3 Agustus 2022. Disetujui Publikasi: 14 Maret 2023

Abstract. Despite absorbing most of the available workforce in Indonesia, the Micro, Small, and Medium Industries (MSMEs) sector still needs to perform optimally. The MSME sector contributes only around 61% of national income. The government has been promoting some MSME development programs, which are carried out in clusters and working groups. In line with the government initiatives, the purpose of this community service is to improve the financial literacy of MSME owners, specifically by providing knowledge for them to be able to prepare business documents. The audience of this Business Planning Workshop was 32 MSMEs owners who are members of the MSME development cluster of the Bali Provincial Tourism Village Communication Forum. The result, which is the conclusion of this community service, is that all MSME participants can prepare the Business Plan documents needed to be submitted by MSMEs for their fund to seek purposes. In general, the participants' assessment of this service program is helpful for their business, exciting, and straightforward.

Keywords: *Business plan, financial literacy, MSMEs.*

Abstrak. Industri Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, meski menyerap sebagian besar tenaga kerja yang tersedia, namun masih belum dapat berkinerja dengan optimal. Terbukti sektor UMKM ini baru mampu menyumbang sekitar 61% pendapatan nasional. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melakukan pembinaan UMKM dalam kluster-kluster dan kelompok-kelompok kerja. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan literasi finansial para pelaku UMKM, secara khusus dengan memberikan pengetahuan dalam penyusunan perencanaan bisnis lewat *workshop*. Audiens Workshop Perencanaan Bisnis ini adalah 32 UMKM yang tergabung dalam kluster pembinaan UMKM Forum Komunikasi Desa Wisata Provinsi Bali. Hasilnya yang merupakan simpulan pengabdian ini adalah pelaku UMKM mampu menyusun dokumen *Business Plan* yang dibutuhkan untuk diajukan oleh UMKM saat mencari sumber permodalan. Secara umum penilaian peserta terhadap program pengabdian ini adalah bermanfaat untuk usahanya, menarik dan jelas.

Kata Kunci: *Literasi keuangan, perencanaan bisnis, UMKM.*

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Data UMKM di Indonesia di tahun 2020 menunjukkan jumlah yang mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB

sebesar 61,9% dan mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada selain menghimpun sampai 60,4% dari total investasi yang tersedia (Bkpm.go.id, 2021). Data ini menunjukkan bahwa masih tidak berimbang perbandingan antara jumlah sumber daya manusia yang terlibat dalam bisnis UMKM dengan besarnya pendapatan yang dihasilkan.

Masalah yang paling sering dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah masalah permodalan diantaranya mengenai bagaimana menentukan kebutuhan modal usaha, bagaimana mendapatkan dana atau sumber permodalan dan bagaimana mengelola modal yang terbatas untuk mendapatkan manfaat yang maksimal (Suparwo dkk., 2018), dan kemampuan sumber daya manusianya. Secara khusus ditemukan bahwa UMKM mengalami kesulitan ketika akan meningkatkan dan mengembangkan bisnisnya, karena ketidakmampuan UMKM dalam mendapatkan sumber permodalan, dan kesulitan dalam mengelola dan merencanakan bisnisnya. Lebih jauh ditemukan bahwa literasi finansial dapat meningkatkan kinerja UMKM (Eniola & Entebang, 2015), karenanya usaha mendorong kemampuan finansial ini patut untuk terus dilakukan terhadap pelaku-pelaku UMKM.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Beberapa kebijakan yang diambil oleh pemerintah di antaranya adalah dengan melakukan pendekatan kelompok, komunitas dan kluster. Pendekatan ini dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan UMKM dalam meningkatkan kualitas dan kemasan produk, serta perilaku bisnis UMKM seperti dalam hal pelayanan terhadap konsumen, dan kedisiplinan UMKM dalam merespon keinginan pasar (Kemenkopukm.go.id, 2019).

Pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada komunitas UMKM yang tergabung dalam Komunikasi Desa Wisata Provinsi Bali yang menaungi kurang lebih 160 desa yang dikembangkan sebagai desa wisata. Dengan visi menjadikan desa wisata sebagai bagian dari industri pariwisata yang berbasis masyarakat lokal, adat dan tradisi yang dikelola secara mandiri dan profesional dengan memadukan ragam pesona keindahan alam desa yang asli, nilai-nilai tradisional serta budaya yang dikemas menjadi atraksi dan daya tarik wisata yang ramah lingkungan untuk terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan, forum ini selalu berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota-anggotanya. Menurut Mendra (News.detik.com, 2021) pembangunan pariwisata ke depan lebih banyak memperkuat perekonomian yang ada di desa beserta di berbagai daerah tujuan wisata (DTW) yang ada. Salah satu upaya yang dilakukan untuk peningkatan kesejahteraan ini adalah dengan meningkatkan kemampuan UMKM yang tergabung di dalam Forum ini dengan meningkatkan peluang mereka dalam bertahan, bertumbuh dan berinovasi.

Sebanyak 32 peserta berinisiatif untuk mendaftarkan diri mengikuti *workshop* yang diselenggarakan ini. Dari 32 peserta yang mendaftar sebanyak 25 usaha UMKM (kurang lebih 79% dari total peserta) merupakan usaha yang baru berdiri kurang dari 5 tahun. Hampir semua peserta yang mendaftar (hampir 90%) belum pernah mendapatkan sumber pendanaan dari luar, di luar pinjaman dari teman/tetangga/keluarga. Semua peserta yang mengikuti *workshop* memiliki harapan bahwa setelah mengikuti *workshop* mereka dapat memahami bagaimana caranya mereka dapat mengembangkan dan menumbuhkan usaha mereka, dan hampir semua peserta (di atas 90%) ingin belajar bagaimana mereka dapat memperoleh peluang mendapatkan sumber pendanaan untuk pertahanan dan

pengembangan usaha mereka, di luar sumber-sumber pendanaan tradisional yang selama ini mereka ketahui (dari teman/tetangga/keluarga). Beberapa UMKM sudah mulai memikirkan peluang untuk berinovasi sebagai salah satu cara bagi mereka untuk dapat mempertahankan dan menumbuhkan usaha mereka.

Hussain dkk. (2018) menyebutkan bahwa penyebab dari terbatasnya sumber pendanaan yang diperoleh oleh UMKM adalah tidak memadainya informasi finansial dan operasional yang disediakan oleh para pelaku UMKM. Hal ini menyebabkan sulitnya penyedia dana untuk dapat menilai risiko usaha UMKM. Padahal, asimetri informasi yang seperti inilah yang menyebabkan tingginya biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan (Lastiati dkk., 2020). Biaya modal yang tinggi tentu akan menjadi kendala besar bagi UMKM. Karena itu, sangat penting bagi UMKM untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi finansial mereka lewat meningkatnya kualitas informasi finansial (Hussain dkk., 2018) untuk membantu kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan yang efektif. Kualitas informasi finansial yang baik harus dimulai dari perencanaan dan pengelolaan bisnis yang baik dan mendetil, yang tertuang dalam *business plan* yang dapat memudahkan calon pemberi modal mengakses risiko bisnis UMK tersebut. Dibutuhkan pelatihan bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan literasi finansial dan bisnis, karena kecakapan ini merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan bisnis UMKM, salah satunya dalam menurunkan risiko kreditnya (Mutamimah dkk., 2021), yang dapat berujung pada diperolehnya kepercayaan dari para calon penyedia modal.

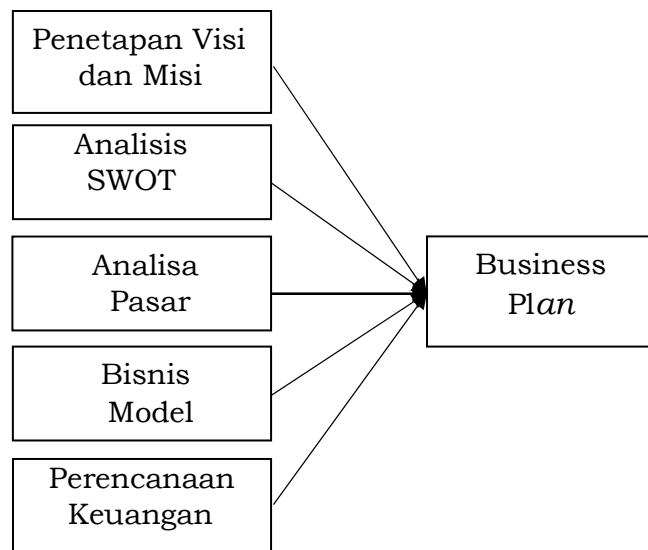
Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada para pelaku UMKM yang bergabung dalam Forum Komunikasi Desa Wisata Provinsi Bali untuk dapat membuat perencanaan keuangan yang benar sesuai dengan standar penyusunan *business plan*. Para peserta diharapkan dapat menjelaskan arti penting dari perencanaan keuangan, penetapan visi dan misi usaha, melakukan analisis SWOT, melaksanakan analisa pasar, melengkapi model bisnis *canvas*, dan membuat perencanaan keuangan (anggaran) untuk melengkapi format *business plan* mereka yang informatif dan transparan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Dilakukan secara daring menggunakan zoom selama tiga hari pada tanggal 1-3 Desember 2021.

Khalayak Sasaran. Kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian yang bekerja sama dengan Forum Komunikasi Desa Wisata Provinsi Bali. Pelaku UMKM yang berasal dari berbagai daerah di Bali maupun yang berasal dari luar pulau Bali. Workshop ini diikuti 32 orang peserta anggota Forum Komunikasi Desa Wisata Provinsi Bali. Ragam jenis usaha sasaran antara lain di bidang kuliner (produk teh bunga telang, kripik, wedang,dll), dibidang jasa (jasa fotografi dan *Tour guide* dan *Travel*) dan kerajinan tangan.

Metode Pengabdian. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *workshop*. Dimana di bagian awal setiap topik, pemakalah memaparkan materi ajar, kemudian di bagian akhir peserta diminta mengisi formulir bahan ajar sesuai dengan usaha dan bisnis yang mereka miliki. Topik-topik yang dibahas dalam workshop ini adalah penetapan visi, misi, sasaran/tujuan usaha; Analisis SWOT, Analisa Pasar, Bisnis Model Canvas, Perencanaan Keuangan, dan Penyusunan *Business Plan* (Gambar 1).



Gambar 1. Peta pikir workshop perencanaan bisnis

Workshop dilakukan secara *online*. Pemilihan moda pembelajaran secara daring ini dilakukan dengan dua alasan. Pertama, saat kegiatan ini diselenggarakan kondisi pandemi COVID-19 belum berakhir (pembatasan mobilitas masyarakat masih diberlakukan). Alasan kedua, dengan dilakukan secara daring, maka pelaku UMKM yang merupakan peserta *workshop* yang lokasi usahanya tersebar di berbagai daerah di Bali dan bahkan yang berasal dari luar pulau Bali dapat mengikuti workshop ini tanpa harus meninggalkan lokasi usahanya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga melibatkan tiga orang mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Trilogi. Tugas tiga orang mahasiswa ini selain menjadi moderator dan pendamping pemakalah saat sesi-sesi *workshop* juga secara aktif mengelola tanya jawab yang terjadi di sesi-sesi diskusi baik secara sinkronus maupun asinkronus melalui media chat *WhatsApps*.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dalam program workshop ini diukur dengan menggunakan dua cara. Yang pertama, dalam setiap sesi *workshop*, beberapa orang peserta diminta berbagi dengan seluruh kelas apa yang telah mereka buat di sesi tersebut. Peserta bersama narasumber kemudian mendiskusikan isi capaian yang dibuat oleh peserta tersebut. Sebuah sesi dinyatakan berhasil ketika sampel peserta yang berbagi hasil kerjanya telah menunjukkan hasil kerja yang baik. Indikator kedua diperoleh dari penilaian efektifitas kelas dari seluruh peserta. Peserta diminta memberi penilaian atas tingkat kepuasan mereka terhadap: pelaksanaan *workshop*, pemahaman isi materi dan kepuasan terhadap kompetensi pemateri. Secara khusus pemahaman isi materi diukur melalui: Meningkatnya pengetahuan UMKM dalam membuat Visi Misi serta Analisis SWOT, meningkatnya pengetahuan model bisnis *canvas* serta meningkatnya pengetahuan dalam Penyusunan *Business Plan dan anggaran operasional usaha*. Hal ini diukur dari penilaian peserta terhadap tingkat kepuasan atas pelaksanaan workshop, materi, dan pemateri dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan yang diperoleh setelah workshop minimal sebesar 60% yang menyatakan bermanfaat untuk usahanya.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi dilakukan dengan 1. Memberikan asesmen terhadap peserta yang berbagi hasil kerja di dalam sesi-sesi *workshop*; 2. Membagikan kuesioner di akhir kegiatan. Kuesioner mencakup pertanyaan tentang materi, pemateri, dan pelaksanaan. Peserta *workshop* diminta untuk mengisi kuesioner dan diserahkan kembali kepada tim.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan literasi finansial terutama dalam melakukan Perencanaan dan Strategi Bisnis UMKM ini diikuti 32 orang peserta anggota Forum Komunikasi Desa Wisata Provinsi Bali. Kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian yang bekerja sama dengan Forum Komunikasi Desa Wisata Provinsi Bali ini dilakukan di bulan Desember 2021 secara daring. Pengabdian ini disponsori oleh Bantuan Pendanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS yang diselenggarakan oleh Ditjen Diktiristek.

A. Workshop Tujuan, VMTS dan SWOT Analysis

Kegiatan hari pertama diawali dengan mengajak para peserta mencoba merenungkan dan menentukan visi dan misi usahanya (pada Gambar 2). Penentuan visi dan misi ini akan dapat membantu UMKM mulai berpikir secara strategis. Ates dkk., (2013) menemukan bahwa kebanyakan UMKM cenderung melakukan perencanaan jangka pendek namun tidak melakukan perencanaan jangka panjang. UMKM juga cenderung tidak menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, dan tidak mengetahui apa peluang dan ancaman yang dihadapi bisnisnya. Ini yang menyebabkan UMKM kemudian jarang menetapkan sasaran strategisnya.



Gambar 2. Workshop penetapan visi, misi, dan tujuan

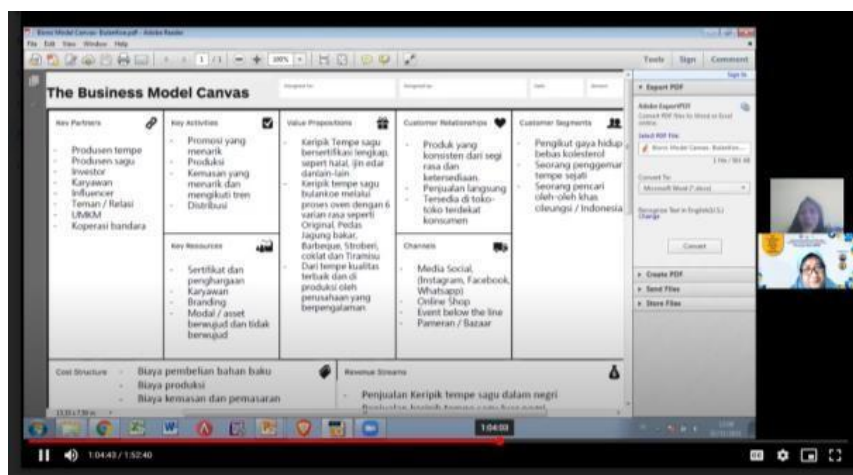
Dalam *workshop* ini, narasumber mengajak para pemilik UMKM untuk mulai memikirkan sasaran jangka panjang berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Narasumber juga mengajak peserta untuk mulai memperhitungkan peluang-peluang yang dimiliki usaha mereka sambil mencermati ancaman-ancaman yang terdapat di lingkungan usaha lewat analisis SWOT (pada Gambar 3).



Gambar 3. Workshop penetapan analisis SWOT

B. Workshop Model Bisnis Canvas

Kegiatan workshop di hari kedua mengajak pelaku-pelaku UMKM untuk menganalisis pasar yang dihadapinya. Pembahasan mencakup analisis terhadap pasar konsumen maupun pasar kompetitor/pesaing. Hasil yang diperoleh dari analisis SWOT di hari pertama, dan analisis pasar di awal hari kedua, kemudian menjadi dasar dari pembahasan di akhir kedua, yaitu penyusunan model bisnis dengan menggunakan canvas (pada Gambar 4).



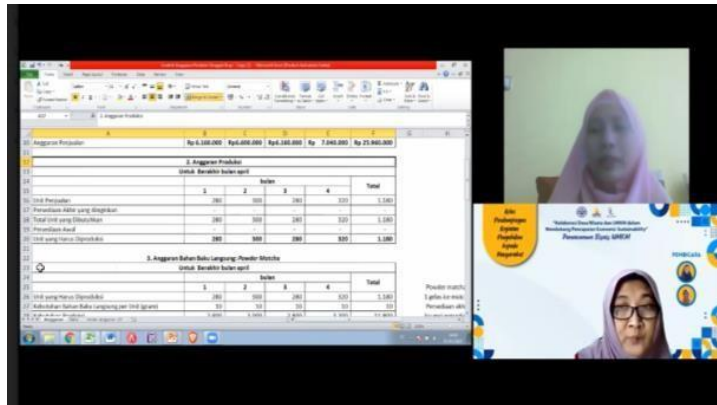
Gambar 4. Workshop penetapan analisis SWOT

C. Workshop Anggaran Operasional Usaha dan Perencanaan *Business Plan*

Di hari ketiga atau kegiatan terakhir dari rangkaian workshop perencanaan bisnis, para peserta diperkenalkan dengan perencanaan keuangan dalam bentuk anggaran, baik anggaran produksi maupun anggaran keuangan (pada Gambar 5), yang diakhiri dengan penyusunan *Business Plan*. Perencanaan keuangan merupakan bagian yang tidak boleh dilewatkan oleh usaha UMKM untuk memastikan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan (Putri, 2017) dan merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam sebuah *Business Plan*. Merencanakan keuangan dengan benar sesuai standar manajemen dapat memberikan pengetahuan tentang keuangan yang sehat dan tidak sehat serta

dapat mengatur anggaran pengeluaran (Fahlia dkk., 2021) dan dapat memberikan citra risiko yang tepat bagi calon penyedia dana.

Di hari ketiga ini, *workshop* kemudian diakhiri dengan diperkenalkannya format Perencanaan Bisnis-*Business Plan*, yang dapat dipergunakan oleh pelaku UMKM untuk diajukan pada calon investor, baik perbankan maupun pemodal individual. Lebih jauh, Agus dkk. (2015) juga menemukan bahwa penyusunan *Business Plan* bagi UMKM di Indonesia juga akan mendukung kemampuan UMKM tersebut dalam berkompetisi di pasar.



Gambar 5. Workshop pembuatan anggaran

D. Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan workshop dan seminar dilakukan menggunakan kuesioner yang disampaikan kepada peserta dengan menggunakan google form. Berdasarkan kuisisioner yang di berikan, sebesar 63,6% menyatakan materi dalam workshop menarik, sisanya sebanyak 36,4% menyatakan sangat menarik. Untuk penyampain materi oleh narasumber sebanyak 54,5% menyatakan jelas sedangkan sisanya 45,5% menyatakan sangat jelas. Mayoritas peserta menyatakan workshop yang diberikan sangat bermanfaat untuk pengembangan usaha atau menambah wawasan dalam usahanya sebanyak 72,7%. Sedangkan sisanya 27,3% menyatakan bermanfaat dalam menambah wawasan dalam pengembangan usaha. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dapat dinilai berhasil karena peserta yang menyatakan sangat bermanfaat mencapai 72,7% atau lebih (lebih besar dari 60%).

Workshop yang diberikan juga memberi kesempatan UMKM dalam berinteraksi antara narasumber dengan UMKM dan sesama UMKM. Maka dalam hal ini dapat memberikan masukan dalam mengelola bisnis UMKM dengan lebih baik. Untuk kelancaran dan keberlanjutan implementasi workshop serta pendampingan yang diberikan kepada UMKM dan Desa Wisata di bawah mitra yaitu Forum Komunikasi Desa Wisata Bali, tim akan melakukan supporting dengan WhatsApp dan konsultasi yang sifatnya mendesak akan dilakukan secara daring melalui *Google Meet/Zoom Cloud Meetings/media* daring yang lain.

Keberhasilan kegiatan juga terlihat dari antusiasme peserta *workshop* untuk membagi hasil kerja mereka dalam diskusi-diskusi di kelas. Visi, Misi, analisis SWOT dan model bisnis canvas peserta dibahas satu persatu dalam diskusi kelas. Selain itu, chat whats app yang dikelola asisten mentor *workshop* juga ramai dengan diskusi-diskusi antar peserta membahas tentang permasalahan dan solusi yang mereka hadapi dalam membuat perencanaan bisnis.

Faktor pendukung keberhasilan hingga 80% pada program ini tentu saja terletak dari keseriusan dan kerjasama serta kolaborasi yang baik antara tim dan mitra. Komunikasi jarak jauh dilakukan dengan sambungan telepon, *WhatsApps*, dan *virtual meeting* dilakukan secara baik dan berkala mulai dari tahap persiapan pelaksanaan hingga post pelaksanaan (laporan, persiapan luaran HaKi, jurnal, artikel di media massa)

Kesimpulan

Lebih dari 60% peserta menilai pelaksanaan, materi, dan pemateri bermanfaat untuk usahanya, menarik dan jelas. Workshop UMKM dapat menerapkan langkah-langkah perencanaan bisnis dalam bentuk sederhana. UMKM dapat penyusunan dokumen *Business Plan* yang dibutuhkan untuk diajukan saat mencari sumber permodalan. Bentuk workshop daring lewat *workshop* dan diskusi langsung atas permasalahan dan solusi atas permasalahan yang dihadapi pelaku-pelaku UMKM dianggap merupakan sarana yang cukup efektif untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun perencanaan bisnis mereka.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih atas publikasi ini dengan menggunakan Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS yang diselenggarakan oleh Ditjen Diktiristek Tahun Anggaran 2021.

Referensi

- Anton, S. A., Isa, M., Wajdi, W. F. M., Syamsudin, & Nugroho Permono, S. (2015). An Assessment of SME Competitiveness in Indonesia. *Journal of Competitiveness*, 7(2), 60–74. <https://doi.org/10.7441/joc.2015.02.04>.
- Ates, A., Garengo, P., Cocca, P., & Bititci, U. (2013). The development of SME managerial practice for effective performance management. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 20(1), 28–54. <https://doi.org/10.1108/14626001311298402>.
- Bkpm.go.id. (2021). Upaya Pemerintah untuk Memajukan UMKM Indonesia. *Bkpm.go.id*. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>.
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1). <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304>.
- Fahlia, Mandasari, J., Wahyudi, A., & Tryana, A. L. (2021). Sosialisasi dan Pelatihan Merencanakan Keuangan Keluarga pada Persatuan Wanita Patra Pertamina Fuel Terminal Badas Sumbawa Family Financial Planning Socialization and Training At the Women ' s Union at Patra Pertamina BBM Terminal Badas Sumbawa. *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 630–636.
- Hussain, J., Salia, S., & Karim, A. (2018). Is knowledge that powerful? Financial literacy and access to finance: An analysis of enterprises in the UK. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(6), 985–1003. <https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2018-0021>.
- Kemenkopukm.go.id. (2019). *Kemkop dan UKM Targetkan Peningkatan Kontribusi*

- UMKM untuk PDB. kemenkopukm.go.id.
<https://kemenkopukm.go.id/read/kemko-p-dan-ukm-targetkan-peningkatan-kontribusi-umkm-untuk-pdb>.
- Lastiati, A., Siregar, S. V., Diyanty, V., & Samingun. (2020). Tax avoidance and cost of debt: Ownership structure and corporate governance. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 28(1), 533–546.
- Mutamimah, M., Tholib, M., & Robiyanto, R. (2021). Corporate governance, credit risk, and financial literacy for small medium enterprise in Indonesia. *Business: Theory and Practice*, 22(2), 406–413.
<https://doi.org/10.3846/btp.2021.13063>.
- News.detik.com. (2021). Forkom Desa Wisata Benarkan Pariwisata Bali Lebih Dinikmati Pemodal dari Luar. *news.detik.com*.
<https://news.detik.com/berita/d-5766889/forkom-desa-wisata-benarkan-pariwisata-bali-lebih-dinikmati-pemodal-dari-luar>.
- Putri, R. L. (2017). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba (Studi Kasus UMKM Batik Djyokoesomo Blitar). *Staf Pengajar Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Blitar*, 4, 41–54.
- Suparwo, A., Suhendi, H., Rachman, R., Arifin, T., & Shobar, M. N. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Baju Bayi Indra Collection. *Jurnal Abdimas BSI, Vol.1 No.2* (E-ISSN: 2614-6711), 208–214.

Penulis:

Anies Lastiati, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi, Jakarta. E-mail: anislastiati@universitas-trilogi.ac.id.

Rizka Ramayanti, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi, Jakarta. E-mail: rizka.ramayanti@universitas-trilogi.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Lastiati, A., & Ramayanti R. (2023). Peningkatan Literasi Finansial dan Bisnis untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Wisata Bali. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(2), 255-263.